BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Keadaan perekonomian Indonesia yang saat ini menurun akibat melemahnya nilai rupiah terhadap dollar yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kebijakan baru yang dibuat oleh negara asing. Kondisi tersebut tentu juga berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Indonesia dari faktor internal, dilihat dari pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat justru menjadi alasan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi. Hal ini diharapkan dapat menciptakan kemauan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam perkembangan bidang perekonomian dunia.

Dalam proses investasi tentu seorang investor di tuntut untuk bisa memahami hal – hal mendasar dari kegiatan investasi demi mendapat hasil yang diinginkan sesuai tujuan investasinya. Pengetahuan yang mendasar itu adalah bagaimana *return* yang diharapkan dan risiko yang terjadi dalam proses investasi. Adanya kaitan antara *return* yang diharapkan dan risiko yang akan terjadi dari suatu investasi merupakan hubungan yang saling beriringan, yang artinya bahwa semakin besar harapan *return* yang diinginkan maka kemungkinan semakin besar juga risiko yang akan di tanggung oleh seorang investor.

Risiko pada saham secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko dalam kegiatan investasi dapat dihindari melalui diversifikasi saham dengan membentuk portofolio optimal adalah risiko tidak sistematis sedangkan risiko sistematis tidak dapat dihindari. Dalam suatu portofolio, seorang investor tentu ingin memaksimalkan *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko yang bersedia umtuk ditanggungnya, atau mencari portofolio yang menawarkan risiko terendah dengan tingkat *return* tertentu. Ciri portofolio yang seperti ini disebut sebagai portofolio efisien. Suatu portofolio dikatakan efisien apabila salah satu portofolio

UPN "VETERAN" JAKARTA

dibandingkan dengan portofolio lain memiliki *expected return* terbesar dengan risiko yang sama atau memiliki risiko kecil dengan *expected return* yang sama.

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik yang mana faktor tersebut didukung oleh sektor – sektor yang berperan penting bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Dari beberapa sektor – sektor yang ada terdapat sektor utama yaitu sektor pertambangan. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks Sektor Pertambangan mencakup Sub Sektor Batubara, Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi, Sub Sektor Logam dan Mineral lainnya dan Sub Sektor Batu – batuan.

Berikut gambar grafik 1 yang menunjukkan perkembangan sektor Pertambangan dari tahun 2015 – 2016.

Gambar 1 Grafik Nilai Saham Mining

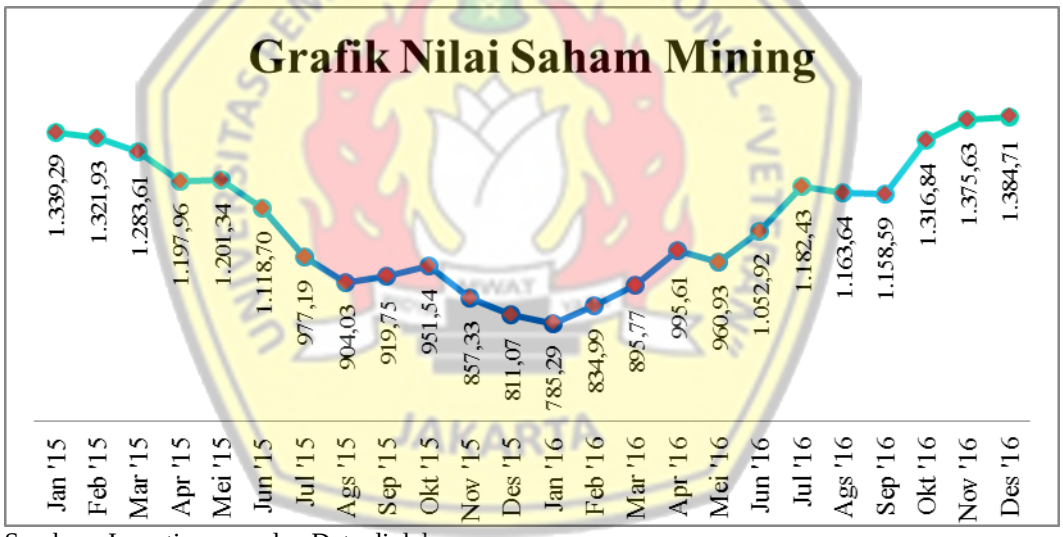

Sumber : Investing.com dan Data diolah

Dari grafik diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi nilai harga saham dari sektor pertambangan. Pada awal tahun 2015 yaitu bulan januari sampai bulan maret nilai saham pertambangan masih dalam kondisis stabil, namun pada bulan april 2015 terjadi perubahan sebesar 6,67% dengan nilai penurunannya adalah 1.197,96. Kemudian pada bulan mei 2015 nilai saham pertambangan meningkat sebesar 1.201,34 dan pada bulan juni 2015 sampai sampai desember 2015 nilai saham terus berfluktuasi dan penurunan terendah terjadi pada bulan januari 2016 sebesar 785,29. Pada januari 2016 hingga april 2016 garis grafik menunjukkan peningkatan cukup bagus, dari zona merah kembali untuk berada di zona hijau

seperti bulan juni dan juli menunjukkan harga saham yang sudah termasuk dalam zona hijau sebesar 1.052,92 dan 1.182,43. Adanya perubahan dari nilai harga saham membuat perubahan nilai *return* saham dan tingkat risiko saham sehingga investor perlu menganalisa kembali bagaimana untuk mendapatkan tingkat *return* yang diinginkan dan risiko yang sesuai. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah menganalisis portofolio optimal dari harga saham sektor pertambangan.

Portofolio optimal memiliki banyak model untuk bisa memperkirakan resiko dan *return* yang sesuai salah satu nya yaitu model indeks tunggal. Model ini nantinya akan dapat menentukan apakah suatu saham masuk kedalam portofolio optimal atau tidak, menggunakan suatu kriteria *ranking* yang unik. Saham akan diurutkan berdasarkan kinerja yang diukur menggunakan suatu rasio *ekses return* terhadap risiko, sehingga jika suatu saham masuk ke dalam portofolio optimal, maka saham dengan ranking yang lebih tinggi juga akan masuk ke dalam portofolio. Fenomena yang masih ada saat ini adalah salahhnya investor dalam memilih saham. Sehingga membuat orang yang belum mengerti takut untuk berinvestasi. Pada dasar nya penelitian portofolio optimal adalah untuk melihat bagaimana saham – saham saling berkombinasi dan memiliki proporsi dana yang bisa di investasikan oleh investor.

Eko (2008) penelitian ini dilakukan dengan mencari portofoli optimal saham dengan menggunakan *Single index model* dan *constant correlation model*. Portofolio yang dibentuk dengan menggunakan model indeks tunggal maupun model korelasi konstan menentukan bahwa investor harus mengalokasikan dana terbesarnya pada Saham TLKM, sedangkan portofolio optimal yang dibentuk dengan menggunakan model korelasi konstan memiliki kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan portofolio optimal yang dibentuk dengan menggunakan model indeks tunggal. Penelitian ini mengasumsikan bahwa tingkat pengembalian antara dua saham atau lebih akan berkorelasi dengan memiliki reaksi yang sama terhadap satu faktor atau indeks tunggal yang dimaksukkan dalam model, yaitu LQ-45. Namun dalam kenyataanya tingkat pengembalian saham (*expected return*) dan tingkat risiko yang di gambarkan dengan standar deviasi dan kovarians saham secara aktual tidak hanya sensitif terdapat lebih dari satu faktor yang mempengaruhinya.

Wati, dkk (2016), penelitian ini menggunakan data sekunder berupa harga saham periode 2012 – 2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *single index model*. Hasil penelitian miliknya menunjukkan dari 31saham terdapat 5 saham yang termasuk portofolio optimal. Berikut saham – saham pembentuk portofolio optimal beserta proporsi nya : AALI (1,15%), UNVR (5,36%), EMTK (41,00%), HMSP (29,79%), dan ICBP (22,70%). Portofolio yang terbentuk akan menghasilkan *expected return portofolio* sebesar 2,71% dan tingkat resiko portofolio sebesar 0,14%.

Jadi masalah dalam portofolio yaitu bagaimana seorang investor dapat memilih dan menentukan kombinasi terbaik antara risiko dengan tingkat pengembalian agar terbentuk portofolio optimal sehingga kekayaan investor mendapat hasil maksimal serta bagaimana hubungan antara risiko dan *return*nya.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Berapakah *return* dan resiko saham dari masing – masing perusahaan.
b. Berapakah saham – saham sektor pertambangan yang masuk ke dalam portofolio optimal.
c. Berapakah besarnya proporsi dana dari masing - masing saham dalam pembentukan portofolio optimal.
d. Berapakah besarnya *expected return* dan risiko dari portofolio optimal.

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

a. Menentukan *return* dan resiko saham dari masing – masing perusahaan.
b. Menentukan saham – saham dari sektor pertambangan yang masuk ke dalam portofolio optimal.
c. Menentukan besarnya proporsi dana dari masing - masing saham dalam pembentukan portofolio optimal.
d. Menentukan besarnya *expected return* dan risiko dari portofolio optimal.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan refrensi ketika ingin terjun atau mengaplikasikan ilmu portofolio agar dapat memilih dan menentukan portofolio optimal saham serta dapat melihat tingkat *Return* saham dan risiko.

b. Praktis

1) Bagi Perusahaan

Sebagai informasi tentang saham – saham sektor pertambangan yang masuk dalam portofolio optimal.

2) Bagi Investor

Sebagai informasi pasar saham yang menunjukkan saham optimal serta bagaimana *return* dan risikonya.

3) Bagi Masyarakat

(a) Sebagai informasi untuk mengetahui saham optimal sektor pertambangan.

(b) Sebagai informasi untuk pemilihan saham yang optimal di sektor pertambangan.